

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DESA SESAOT DALAM MENJAGA EKSISTENSI SEBAGAI DESA WISATA BERKELANJUTAN

Septiyana Rizkika¹, Hartin Nur Khusnia², Dian Lestari Miharja³
^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, NTB, Indonesia
Contact : septiyanarizkika@gmail.com

ABSTRACT

Sesaot Village is a tourist village in West Lombok Regency that was named the winner of the 2019 Indonesia Sustainable Tourism Awards in the environmental conservation category and received a Sustainable Tourism Village certificate by the Ministry of Tourism and Creative Economy in 2021. Its management carries the concept of Community Based Tourism, which involves the community in tourism development activities. With this concept, communication is needed as a tool or channel for conveying information so that tourism development ideas can be accepted by all parties. Therefore, the researcher wants to know how the development communication process of Sesaot Village in maintaining its existence as a sustainable tourism village. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The results showed that there were tourism development innovations focused on managing the potential of the village into a Community Recreation Center. The development communication carried out is how an innovation can be accepted by the community, in the process the communication carried out is direct communication through socialization and deliberation activities, group communication collaboration between the village government and pokdarwis, and participatory development communication, namely participation in decision making, implementation, attracting benefits, and in evaluation. Through this communication process, development ideas can be accepted by the community and develop in revamping other village potentials into tourism packages.

Keywords: Development Communication, Sustainable Tourism, Tourism Village.

ABSTRAK

Desa Sesaot merupakan desa wisata di Kabupaten Lombok Barat yang dinobatkan sebagai peraih penghargaan *Indonesia Sustainable Tourism Awards* 2019 pada kategori pelestarian lingkungan dan mendapat sertifikat Desa Wisata Berkelanjutan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2021. Pegelolaannya mengusung konsep *Community Based Tourism*, yaitu melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan pariwisata. Dengan konsep tersebut dibutuhkan komunikasi sebagai alat atau saluran penyampaian informasi sehingga gagasan pembangunan pariwisata dapat diterima oleh semua pihak. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi pembangunan Desa Sesaot dalam menjaga eksistensi sebagai desa wisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat inovasi pembangunan pariwisata yang difokuskan pada pengelolaan potensi desa menjadi Pusat Rekreasi Masyarakat. Komunikasi pembangunan yang dilakukan adalah bagaimana suatu inovasi dapat diterima oleh masyarakat, pada prosesnya komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi langsung melalui kegiatan sosialisasi dan musyawarah, komunikasi kelompok kolaborasi antara pemerintah desa dan pokdarwis, serta komunikasi pembangunan partisipatif yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, menarik manfaat, dan dalam evaluasi. Melalui proses komunikasi tersebut gagasan pembangunan dapat diterima oleh masyarakat dan berkembang pada pembenahan potensi desa lainnya menjadi paket wisata.

Kata kunci : Desa Wisata, Komunikasi Pembangunan, Pariwisata Berkelanjutan.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keanekaragaman kekayaan alam dan budaya yang membuat Indonesia membangun berbagai desentralisasi upaya pembangunan di setiap daerah sehingga masing – masing daerah yang memiliki nilai potensial dapat berkembang dan mewujudkan nilai – nilai daerah terutama dalam bidang pariwisata terlebih pembangunan nasional pada suatu negara dipengaruhi oleh berbagai sektor, salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional ialah sektor pariwisata. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sosial masyarakat dengan memperhatikan kualitas ekonomi, sumber daya manusia dan lingkungan yang dikelola secara terintegrasi dan berkesinambungan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, salah satu rencana pembangunan kepariwisataan diterjemahkan dalam kebijakan destinasi pariwisata berkelanjutan yang mampu mewujudkan pembangunan pariwisata nasional yang layak menurut budaya setempat, dapat diterima secara sosial, memprioritaskan masyarakat setempat, tidak diskriminatif, dan ramah lingkungan. Dengan adanya kebijakan pemerintah terkait dengan desa wisata dan pariwisata berkelanjutan tentu pembangunan pariwisata diarahkan pada peningkatan sektor pariwisata menjadi pariwisata andalan yang mampu menggalakkan perekonomian dan sektor lain berdasarkan atas konsep pariwisata berkelanjutan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki daerah – daerah yang berpotensi dalam pengembangan pariwisata. Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu daerah wisata yang menawarkan berbagai macam tujuan wisata seperti wisata alam dan budaya. Melihat potensi yang dimiliki provinsi Nusa Tenggara Barat dalam bidang pariwisata, konsep pariwisata berkelanjutan telah diimplementasikan dalam upaya pengembangan potensi desa wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya Kabupaten Lombok Barat.

Salah satu desa yang terletak di Kabupaten Lombok Barat yang memiliki potensi pariwisata dan telah menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan adalah Desa Sesaot. Desa wisata Sesaot berhasil dinobatkan sebagai peraih penghargaan *Indonesia Sustainable Tourism Awards* 2019 (ISTA) pada kategori pelestarian lingkungan pada malam penganugerahan 26 September 2019 bertempat di *The Ritz Carlton Sudirman Central Business District* (SCBD) Jakarta. Selain itu, dilansir dari matarammetro.com (2021) Desa wisata Sesaot merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Lombok Barat yang dinobatkan menjadi desa wisata berkelanjutan yang ditandai dengan penyerahan Sertifikat Desa Wisata Berkelanjutan pada Maret tahun 2021 di Balairung Soesilo Soedirman Gedung Sapta Pesona Kantor Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kmenparekraf). Serta dalam pengelolaan destinasi pariwisata, Desa Sesaot mengusung konsep *Community Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat dan hal tersebut mendapat apresiasi dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahudin Uno. Menurutnya desa wisata Sesaot yang sadar wisata, kreatif, dan inovatif merupakan ujung tombak dari pengembangan desa wisata yang sesuai dengan konsep *Community Based Tourism* dan dapat menjadi jawaban atas tantangan pariwisata berkelanjutan. Melalui konsep *Community Based Tourism* dalam pengelolaan destinasi pariwisata, Desa Sesaot memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata. (jurnalinvestigasi, 2021).

Adanya sertifikat desa wisata berkelanjutan dengan mengusung konsep *Community Based Tourism* dalam kegiatan pembangunan pariwisata, maka timbul pertanyaan bagaimana proses komunikasi pembangunan yang dilakukan Desa Sesaot terkait dengan pariwisata

berkelanjutan sehingga dibutuhkan penelitian tentang komunikasi pembangunan Desa Sesaot dalam menjaga eksistensinya sebagai desa wisata berkelanjutan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui dan mengkaji komunikasi pembangunan Desa Sesaot dalam menjaga eksistensi sebagai desa wisata berkelanjutan secara rinci. Lokasi penelitian bertempat di Desa Sesaot yang berlangsung selama dua bulan, yaitu sejak bulan februari hingga maret 2023. Subjek penelitian ialah Desa Sesaot dengan penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan objek penelitian ialah komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pokdarwis Desa Sesaot terkait desa wisata berkelanjutan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan tujuh orang informan dengan kriteria informan yaitu merupakan bagian dari pemerintah Desa Sesaot, menguasai dan memahami pembangunan pariwisata di Desa Sesaot serta terlibat dalam penyampaian informasi terkait pembangunan desa wisata. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode triangulasi sumber untuk mengkaji keabsahan data dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui sumber – sumber perolehan data seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan tujuh orang informan yang terdiri dari dua informan utama dan lima informan pendukung, temuan peneliti mengenai komunikasi pembangunan yang dilakukan Desa Sesaot dalam menjaga eksistensi sebagai desa wisata berkelanjutan yaitu sebagai berikut :

Upaya – Upaya dalam Menjaga Eksistensi Desa Sesaot sebagai Desa Wisata Berkelanjutan

a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan meliputi kegiatan eksplorasi dan observasi. Eksplorasi dan observasi dilakukan dengan tujuan untuk menggali potensi yang dimiliki dari masing – masing dusun yang ada di Desa Sesaot sehingga tidak hanya satu dusun saja yang unggul, melainkan dusun lain juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam bidang pariwisata. kegiatan eksplorasi dan observasi ini diinisiasi oleh pemerintah desa dengan berkolaborasi bersama BUMDES, Pokdarwis, dan masyarakat Desa Sesaot. Masyarakat dalam hal ini yang dimaksud adalah para tokoh masyarakat dan pemuda desa. Semua pihak yang terlibat diundang untuk melakukan diskusi terkait potensi wisata yang ada di Desa Sesaot.

b. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan meliputi penyampaian inisiatif dan inovatif yang merupakan hasil dari eksplorasi dan observasi atau penggalian potensi, kemudian dituangkan pada suatu forum dalam lingkup internal pemerintah desa terlebih dahulu untuk mencapai persetujuan bersama agar bisa menentukan arah keberlangsungan desa wisata. Setelah melalui internal pemerintah desa, kemudian dilaksanakan sosialisasi yang melibatkan peran aktif dari pemerintah desa dan lembaga desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Kelompok Sadar Wisata Desa Sesaot, serta masyarakat Desa Sesaot melalui para tokoh masyarakat dan pemuda desa.

Kelompok sadar wisata pada tahap ini membuat program kerja *creat destination* untuk menciptakan destinasi baru sebagai bentuk tindak lanjut dari identifikasi potensi yang ada di Desa Sesaot. Peran aktif dari beberapa unsur penggerak desa wisata tersebut menjadi promotor utama roda pembangunan pariwisata.

Pada tahap pelaksanaan juga dilakukan pendampingan dan pelatihan dari pemerintah desa serta instansi dan universitas dengan tujuan agar terciptanya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten serta dapat mempertahankan desa wisata yang berkelanjutan. Beberapa bentuk pelatihan yang diadakan di Desa Sesaot sebagai bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan untuk mendukung pengelolaan desa wisata berkelanjutan, di antaranya yaitu :

- a. Politeknik Pariwisata Lombok pada tanggal 5 November 2021, yaitu pelatihan dan pendampingan *Guide* dan *Hospitality Homestay*.
- b. Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI) pada tanggal 17 Februari 2022, yaitu pendampingan pengelolaan homestay dan pendampingan paket wisata.
- c. Dewi Institut pada tanggal 19 Februari 2022, yaitu pendampingan manajemen pengelolaan wisata.
- d. Pelatihan bersama Sekawan Sejati melalui ITS dan Poltekpar pada tanggal 15 Mei 2022, yaitu pembuatan paket wisata dan tata hidang atau tata cara menyiapkan wisata kuliner.
- e. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tanggal 19 Mei 2022, yaitu bimbingan teknis dan kurasi paket wisata dengan materi meningkatkan nilai ekonomi melalui kegiatan wisata di desa wisata, meningkatkan pemasaran produk secara online, dan optimalisasi produk desa wisata.
- f. Sekolah Tinggi Pariwisata pada tanggal 24 Juni 2022 yaitu pelatihan tentang digitalisasi dan kelembagaan.
- g. Dinas Pariwisata Lombok Barat pada tanggal 21-23 Juli 2022, yaitu pelatihan pemandu wisata trekking dan *digital marketing*.
- h. Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) pada tanggal 11-12 September 2022, yaitu pelatihan dan kerjasama promosi *event* luar negeri, *geotourism*, *story telling*, serta promosi dan pemasaran.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan branding dan promosi dalam membangun desa wisata. Branding dikatakan sebagai wujud atau simbol dari suatu desa wisata yang menggambarkan potensi yang dimiliki desa wisata atau kandungan yang ada di dalamnya yang berperan sebagai lambang atau ciri khas dari desa wisata itu sendiri, sedangkan promosi menjadi media utama untuk memperkenalkan desa wisata kepada publik. Promosi dilakukan melalui media online yang dikelola pemerintah desa yaitu *website* dan media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *You Tube*, dan *Instagram*, serta media cetak dengan menggunakan brosur. Sebagian besar media online dikelola pemerintah desa, namun pemerintah desa tetap berkolaborasi bersama pokdarwis untuk melakukan promosi secara online. Selain itu, untuk kegiatan promosi dan pemasaran *home stay* di Desa Sesaot, kelompok sadar wisata mendaftarkan *home stay* tersebut pada beberapa *platform online* sehingga memudahkan para wisatawan untuk memesan kamar *homestay* ketika berwisata di Desa Sesaot. *Platform online* tersebut diantaranya yaitu *Traveloka.com*, *Booking.com*, *Expedia.co.id*, *OYO*, *Travelmyth.com*, *Hotels.com*, dan *Bluepillow.com*.

Selain melakukan branding dan promosi, pada tahap pelaksanaan ini masyarakat yang termasuk dalam unit pariwisata BUMDES yaitu kelompok kerja menjalankan tugas untuk mengelola destinasi wisata yang ada di Desa Sesaot. Saat ini Pusat Rekreasi Masyarakat (PUREKMAS) menjadi destinasi utama yang sudah masuk dalam pengelolaan pemerintah desa dan BUMDES. Kelompok kerja dikerahkan untuk menjalankan tugas pada destinasi

wisata Purekmas mulai dari pengelolaan tiket masuk wisata, tempat parkir, hingga kebersihan destinasi wisata. Selain itu, masyarakat sebagai pelaku wisata kuliner disediakan tempat atau lapak berjualan pada destinasi wisata Purekmas. Sedangkan destinasi wisata lainnya masih dalam tahap pembenahan, sehingga untuk memanfaatkan potensi tersebut beberapa destinasi wisata dimasukkan dalam paket – paket wisata dengan menggunakan brosur Explore Dewi Sesaot.

c. Tahap Evaluasi

Kemudian tahap akhir yang dilakukan adalah tahap evaluasi, pada tahap ini desa tetap mempertahankan dan terus berinovasi untuk melakukan pengembangan pariwisata sehingga dampak ekonomi semakin meluas dengan adanya paket wisata. Pada tahap ini juga dibutuhkan komitmen bersama antara pemerintah desa, lembaga desa yaitu BUMDES, Pokdarwis dan juga masyarakat desa dalam membangun desa wisata yang merupakan faktor utama dalam membangun desa wisata. Komitmen dalam hal ini adalah dengan terus berinovasi dan meningkatkan pengembangan potensi pariwisata. Hampir seluruh komponen dalam pembangunan desa wisata dilandasi dengan komitmen yang kuat khususnya pada bidang pengelolaan agar manajemen pariwisata dapat berjalan dengan baik. Selain itu, optimisme dalam membangun desa wisata juga dibutuhkan. Optimisme dalam hal ini merupakan semangat dalam membangun desa wisata dengan turut ikut serta dalam beragam peluang yang ditawarkan, baik berupa penilaian, kompetisi dan peluang lain yang dapat mengangkat nilai positif untuk desa wisata itu sendiri yang dibuktikan dengan predikat penghargaan atau bentuk pengakuan lainnya.

Komunikasi Pembangunan Desa Sesaot dalam Menjaga Eksistensi sebagai Desa Wisata Berkelanjutan

Berdasarkan beberapa tahapan – tahapan dalam menjaga eksistensi sebagai desa wisata berkelanjutan, kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam menyampaikan informasi pembangunan dalam penelitian ini terkait dengan pengembangan dan pengelolaan desa wisata dalam menjaga eksistensi sebagai desa wisata berkelanjutan yaitu bagaimana informasi pembangunan tersebut dapat diterima oleh masyarakat di Desa Sesaot berdasarkan perspektif teori difusi inovasi menurut Rogers dalam Cangara (2020) yaitu melalui beberapa tahapan pengenalan inovasi sebagai berikut :

a. Tahap Sebelum Proses

Sebelum adanya pengelolaan destinasi pariwisata yang ada di Desa Sesaot terlebih potensi sumber mata air yang dimiliki, wilayah desa yang memiliki peluang potensi pariwisata dibuka secara alami. Hal itu tentu menarik minat masyarakat atau wisatawan untuk berkunjung. Dengan begitu masyarakat sekitar daerah wisata mencari keuntungan untuk memanfaatkan potensi tersebut, akan tetapi pemanfaatannya dilakukan dengan cara sepihak dan tidak ada kerja sama dengan pemerintah desa sehingga beberapa kelompok masyarakat mengklaim bahwa daerah atau lahan tersebut merupakan daerah kekuasaannya atau terjadinya penguasaan lahan. Melihat kondisi tersebut, ketika masa jabatan Ibu Yuni Hari Seni, S.Pd sebagai Kepala Desa Sesaot berdasarkan visi dan misi kepala desa terkait pembangunan dan pengembangan desa wisata, Desa Sesaot mulai melakukan penataan destinasi pariwisata Desa Sesaot agar dapat dikelola secara resmi dan wilayah atau lahan yang memiliki peluang potensi wisata tidak dikelola secara sepihak oleh beberapa kelompok masyarakat. Namun, hal tersebut justru menimbulkan pro dan kontra di tengah masyarakat karena adanya karakteristik sosial masyarakat yang menganggap bahwa adanya perubahan atas suatu inovasi pembangunan mengakibatkan masyarakat yang melakukan penguasaan lahan tidak lagi memperoleh keuntungan dan perekonomian mereka menurun. Selain itu pandangan masyarakat terhadap suatu inovasi

yaitu menganggap bahwa dengan adanya pengelolaan oleh pemerintah desa, masyarakat tidak diperhatikan dan hasil dari suatu inovasi tersebut tidak diterima masyarakat.

b. Tahap Proses

Pada tahap ini Desa Sesaot mendapat anggaran dana dari pemerintah daerah untuk menata potensi sumber mata air sebagai bentuk inovasi pariwisata yang hingga saat ini menjadi destinasi utama Desa Sesaot yang diberi nama Pusat Rekreasi Masyarakat (PUREKMAS). Kemudian tahap proses ini yang dilakukan dalam memperkenalkan suatu inovasi kepada masyarakat yaitu sosialisasi dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sebagai bentuk persuasi agar dapat menerima suatu perubahan dalam meningkatkan kualitas pariwisata desa. Bentuk perubahan yang diharapkan adalah tidak adanya penguasaan lahan bagi beberapa kelompok masyarakat, melainkan wilayah atau lahan yang memiliki potensi pariwisata dapat dikelola secara bersama antara pemerintah desa, lembaga desa, serta masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi ini pemerintah desa mempersuasi dan menekankan kepada masyarakat agar mampu menciptakan komitmen dalam menjaga pengelolaan terhadap potensi wisata Desa Sesaot terlebih suatu inovasi atau pembaruan ini tentu tidak bertentangan dengan sistem sosial dan budaya masyarakat, melainkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga masyarakat juga meraih keuntungan dengan adanya inovasi tersebut. Selain itu, dalam menyampaikan suatu inovasi tersebut, dilakukan juga kegiatan musyawarah duduk bersama antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, para pemuda, dan perwakilan masyarakat Desa Sesaot dengan memanfaatkan kegiatan zikran. Dalam kegiatan tersebut Desa Sesaot mulai membuka diri untuk menyatukan pendapat dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki sehingga dapat berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan komunikasi yang dilakukan yaitu komunikasi langsung, ditandai dengan adanya pertemuan langsung antara pemerintah Desa Sesaot dan masyarakat desa dengan memanfaatkan kegiatan zikran untuk melakukan musyawarah menyampaikan informasi terkait dengan pembangunan desa wisata, selain itu masyarakat juga diundang untuk melakukan musyawarah secara langsung di kantor desa sesaot.

c. Tahap Konsekuensi

Adanya inovasi pembangunan tersebut, dalam pengelolaannya tentu melibatkan peran serta masyarakat sebagai bagian penting dalam kegiatan pembangunan pariwisata. Peran masyarakat dalam hal tersebut ditandai dengan adanya konsep *Community Based Tourism* atau pariwisata berbasis masyarakat yang memberi kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan pariwisata. Dalam pengelolaan destinasi pariwisata masyarakat dilibatkan dalam kelompok kerja selaku pihak pengelola destinasi pariwisata yang berasal dari unit pariwisata BUMDES dan masyarakat yang termasuk dalam kelompok sadar wisata sebagai pihak pengelola dalam kegiatan pemasaran dan promosi destinasi pariwisata Desa Sesaot, baik yang sudah dikelola maupun yang masih dalam proses pembenahan sehingga dimasukkan ke dalam paket – paket wisata. Keterlibatan masyarakat juga dalam pengelolaan *home stay*, yaitu dengan memanfaatkan beberapa rumah masyarakat yang dijadikan sebagai *home stay* atau tempat penginapan bagi masyarakat. Selain itu juga masyarakat dilibatkan dalam kegiatan wisata kuliner yang berjualan di lapak – lapak pedagang yang telah disediakan pada daerah wisata.

Adanya keterlibatan masyarakat dalam hal ini sebagai bentuk tahapan konsekuensi pengambilan keputusan dimana masyarakat mau menerima suatu inovasi, mampu menerapkan inovasi tersebut dalam kehidupan sosial masyarakat, serta mampu melakukan pengembangan terhadap potensi desa lainnya yang dikembangkan menjadi paket-paket wisata dan dipromosikan dalam bentuk brosur produk wisata Desa Sesaot.

Di samping itu, upaya yang dilakukan Desa Sesaot dalam kegiatan komunikasi pembangunan untuk mempertahankan keberlanjutan desa wisata yaitu dengan melakukan kolaborasi untuk membangun desa bersama dengan kelompok sadar wisata. Peran serta kelompok sadar wisata sangat dibutuhkan dalam membantu penyampaian informasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengajak serta mengedukasi masyarakat bagaimana mengelola dan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa sehingga tentunya dapat membantu perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa fungsi komunikasi kelompok secara teoritis menurut Sandjaja dalam Bakhtiar (2018) yang dilaksanakan oleh kelompok sadar wisata diantaranya yaitu :

- a. Fungsi Pendidikan, yaitu bagaimana kelompok sadar wisata baik secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai tujuan dan bertukar pengetahuan. Dalam hal ini berdasarkan penuturan sekretaris pokdarwis menuturkan bahwa untuk menyampaikan program atau informasi dilakukan melalui forum diskusi bersama para pemuda desa. Dalam forum diskusi tersebut semua pihak yang terlibat baik dari pokdarwis dan juga masyarakat melalui para pemuda dapat bertukar informasi dan pengetahuan dalam menggali potensi yang dimiliki desa sehingga dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang ada.
- b. Fungsi Persuasi, yaitu bagaimana seseorang dalam satu kelompok berupaya untuk mempersuasi anggota lainnya untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini bentuk persuasi yang dilakukan ialah dengan menjabarkan manfaat yang diperoleh atas pengelolaan potensi wisata yang ada sehingga mampu mengajak para pemuda serta masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan desa wisata dan bagaimana nantinya mereka sadar sebagai tuan rumah untuk setiap wisatawan. Hal tersebut juga sesuai dengan teknik *one side issue* dalam komunikasi persuasif menurut Revi, dkk (2017) yaitu teknik penyampaian pesan yang hanya menonjolkan kebaikan atau manfaat dari pengelolaan potensi wisata.

Oleh karena itu, dalam pembangunan desa wisata berkelanjutan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat sebagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa wisata. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian terdahulu oleh Idawati (2022) bahwa partisipasi dapat memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antar pihak dalam kegiatan pembangunan. Semakin tingginya tingkat partisipasi masyarakat, maka semakin tinggi pula interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan perubahan terhadap pembangunan.

Dalam penelitian ini partisipasi masyarakat dibagi dalam beberapa bentuk partisipasi menurut Uphoff dalam Cangara (2020:404) dalam kegiatan pembangunan desa wisata Sesaot yaitu sebagai berikut :

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Dalam kegiatan pengambilan keputusan mengenai pembangunan desa wisata di Desa Sesaot, masyarakat dilibatkan ditandai dengan adanya kegiatan musyawarah antara pemerintah desa bersama lembaga, kelompok sadar wisata, dan para pemuda desa. Dalam kegiatan tersebut kepala desa bersama lembaga dan pokdarwis tidak hanya sekedar memberikan informasi kepada masyarakat, melainkan juga mendengar aspirasi atau keinginan masyarakat dalam kegiatan pembangunan pariwisata untuk menjaga eksistensi sebagai desa wisata berkelanjutan. Adapun aspirasi dari masyarakat yaitu masyarakat mau ikut terlibat dalam kegiatan pembangunan apabila masyarakat juga diberikan fasilitas seperti lapak untuk berjualan dan berbagai fasilitas pendukung lainnya.

- b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Untuk mempertahankan desa wisata berkelanjutan, dalam pengelolaan destinasi pariwisata di Desa Sesaot tentu melibatkan peran masyarakat yaitu dibentuknya kelompok kerja sebagai pihak pengelola langsung pada destinasi wisata yang bertugas mengurus

segala aspek pada destinasi tersebut mulai dari tiket masuk hingga kebersihan dan kelestarian destinasi wisata. Di samping itu terdapat juga keterlibatan masyarakat dalam wisata kuliner ditandai dengan adanya lapak dagang sebagai tempat berjualan bagi masyarakat. Seperti yang dijelaskan pada penelitian terdahulu oleh Fachri (2019) bahwa penumbuhan partisipasi perlu dimulai dengan memberikan fasilitas kepada masyarakat terutama terkait dengan pentingnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan yang bermanfaat untuk mengembangkan pengelolaan destinasi pariwisata yang sudah ada.

c. Partisipasi dalam menarik manfaat

Dalam pelaksanaan pembangunan tentu masyarakat juga menarik manfaat sebagai bentuk keuntungan yang diperoleh setelah berkontribusi dalam kegiatan pembangunan desa wisata berkelanjutan. Adapun manfaat yang diperoleh masyarakat ialah masyarakat yang termasuk dalam kelompok kerja memperoleh hasil 50% dari total hasil kunjungan wisatawan pada destinasi pariwisata, masyarakat selaku pelaku wisata yang berjualan dapat memperoleh keuntungan dari hasil berjualan pada lapak yang telah disediakan, dan masyarakat yang termasuk dalam kelompok sadar wisata juga memperoleh keuntungan melalui paket – paket wisata.

d. Partisipasi dalam evaluasi

Evaluasi dalam hal ini yaitu desa terus berinovasi untuk mempertahankan desa wisata berkelanjutan terlebih dengan adanya paket – paket wisata sehingga tidak hanya satu potensi yang unggul, melainkan potensi lain yang masih dalam tahap pembenahan pun dapat dimasukkan dalam paket – paket wisata.

Berdasarkan partisipasi tersebut, proses komunikasi pembangunan Desa Sesaot dalam menjaga eksistensi sebagai desa wisata berkelanjutan meliputi beberapa unsur komunikasi pembangunan menurut Cangara (2020;326) yaitu sebagai berikut :

- a. Komunikator, komunikator dalam menyampaikan informasi terkait program dan kegiatan pembangunan desa wisata sesaot adalah berasal dari pihak – pihak yang memprakarsai pembangunan seperti pemerintah desa yaitu kepala desa dan lembaga desa seperti Badan Pemusyawaratan Desa (BPD), ketua unit pariwisata, dan kelompok sadar wisata melalui sekretaris Pokdarwis. Kepala desa berperan untuk menyampaikan informasi mengenai program dan kegiatan pariwisata di Desa Sesaot, seperti melakukan pembenahan potensi wisata di setiap dusun dan membuat paket wisata. Ketika ada suatu program dari desa yang pertama dilakukan adalah membedah program tersebut bersama dengan lembaga. Ketika sudah dipastikan maka pemerintah desa bersama lembaga menggali keinginan masyarakat dan para pemuda dalam kegiatan pariwisata desa sehingga pada saat itu yang terlibat bukan hanya lingkup pemerintah desa saja melainkan keterlibatan secara keseluruhan mulai dari pemerintah desa, lembaga desa, pokdarwis, masyarakat dan para pemuda desa. Masyarakat dalam hal ini yaitu tokoh masyarakat selaku pemimpin opini di tengah masyarakat.
- b. Pesan, pesan yang disampaikan oleh pemerintah desa sesaot dan lembaga seputar informasi pembangunan desa wisata berkelanjutan yaitu dengan memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai bagaimana masyarakat menjadi tuan rumah pariwisata menerima suatu perubahan agar apa yang diinginkan dapat tercapai khususnya pada bidang pariwisata. Bentuk edukasi yang diberikan oleh pemerintah desa yaitu dengan mengadakan pelatihan kepada masyarakat di antaranya yaitu pelatihan manajemen pariwisata, pelatihan *branding* dan promosi produk UMKM, pelatihan *guiding*, pelatihan *hospitality* untuk pengelolaan *homestay*, dan pelatihan *story telling*. Selain itu pesan yang disampaikan mengenai bagaimana melakukan pengelolaan yang sedemikian rupa mulai dari pengenalan wisata, promosi, dan juga *branding* wisata melalui paket – paket wisata.

- c. Media atau Saluran, media atau saluran komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepala desa berkolaborasi bersama lembaga desa seperti Badan Pemusyawaratan Desa (BPD), ketua unit pariwisata, dan kelompok sadar wisata melalui sekretaris Pokdarwis yaitu melalui kegiatan sosialisasi dan muayawarah memanfaatkan kegiatan zikran.
- d. Khalayak, Khalayak sasaran dari pesan atau informasi terkait pembangunan desa wisata berkelanjutan yaitu masyarakat luas secara umum dan masyarakat desa. Masyarakat luas secara umum yang dimaksud adalah para wisatawan sebagai sasaran penyampaian informasi terkait kegiatan promosi melalui media sosial. Sedangkan masyarakat desa yang menjadi sasaran utama komunikasi pembangunan desa wisata berkelanjutan yang dimaksud adalah lebih mengutamakan para pemuda desa. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk regenerasi atau keberlanjutan atas pengelolaan desa wisata berkelanjutan.
- e. Efek dan Umpan Balik, efek atau pengaruh yang ditimbulkan dengan penyampaian informasi pembangunan desa wisata berkelanjutan adalah masyarakat mau menerima suatu inovasi pembangunan dengan catatan masyarakat juga disediakan fasilitas – fasilitas pendukung dalam kegiatan pariwisata. Sehingga umpan balik atau *feedback* yang diberikan masyarakat yaitu masyarakat mau ikut terlibat atau berpartisipasi dalam beberapa bentuk partisipasi pada kegiatan pembangunan desa wisata berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi pembangunan yang dilakukan Desa Sesaot dalam menjaga eksistensi sebagai desa wisata berkelanjutan yaitu komunikasi langsung melalui kegiatan sosialisasi dan musyawarah dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mau menerima suatu perubahan dan inovasi pembangunan pariwisata yang difokuskan pada pengelolaan terhadap potensi desa menjadi Pusat Rekreasi Masyarakat. Selain itu, dilakukan komunikasi kelompok kolaborasi antara pemerintah desa dan kelompok sadar wisata dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sebagai bentuk persuasi dengan menjabarkan manfaat yang diperoleh atas pengelolaan potensi desa sehingga mampu mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan ditandai dengan beberapa partisipasi dalam komunikasi pembangunan partisipatif yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, menarik manfaat, dan dalam evaluasi. Sehingga melalui proses komunikasi tersebut ide atau gagasan pembangunan dapat diterima oleh masyarakat dan berkembang pada pembenahan potensi desa lainnya yang dikembangkan menjadi paket – paket wisata.

Dalam proses komunikasi pembangunan yang dilakukan meliputi beberapa unsur komunikasi pembangunan, diantaranya komunikator, yaitu kepala desa, ketua unit pariwisata, dan sekretaris pokdarwis. Pesan, yaitu edukasi dalam bentuk pelatihan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana menjadi tuan rumah pariwisata sehingga mau menerima suatu perubahan untuk meningkatkan kualitas pariwisata desa. Media atau saluran, yaitu melalui kegiatan sosialisasi dan musyawarah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Khalayak, yaitu lebih mengutamakan para pemuda desa sebagai sasaran informasi sebagai bentuk regenerasi keberlanjutan pengelolaan pariwisata. Efek dan umpan balik, yaitu masyarakat mau menerima suatu inovasi pembangunan dan memberikan umpan balik atau *feedback* dengan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa wisata berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah peneliti jabarkan dan simpulkan, maka peneliti bermaksud memberi saran untuk penelitian selanjutnya. Hendaknya penelitian selanjutnya mampu memperdalam komunikasi pembangunan yang dilakukan Desa Sesaot sebagai desa

wisata berkelanjutan, tidak hanya melalui prosesnya saja melainkan dilakukan pengembangan terkait kajian penelitian seperti pola atau model komunikasi yang dilakukan baik antar lembaga pemerintah desa maupun antar masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penyusunan jurnal ini, tentu terdapat kekurangan dan sedikit hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan dan dorongan, serta semangat dari orang – orang terdekat penulis mampu menyelesaikannya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalamnya kepada Ibu Hartin Nur Khusnia, S.IP., M.A dan Ibu Dian Lestari Miharja, SP., M.A selaku dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing dan memberi arahan, kritik, serta saran dalam penyusunan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Bakhtiar. (2018). Aktivitas Komunikasi Kelompok Sadar Wisata dalam Pembangunan Pariwisata Daerah (Studi pada Kelompok Sadar Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu). *Universitas Muhammadiyah Malang*. <https://eprints.umm.ac.id/37034/>
- Cangara, H. (2020). *Komunikasi Pembangunan*. PT. RajaGrafindo. Depok.
- Fachri, H. (2019, August 30). Implementasi Komunikasi Pembangunan pada Dinas Parawisata Kabupaten Aceh Tengah dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Aceh Tengah. *Biram Samtani Sains*, 1(3), 1-15. <http://jurnal.ugp.ac.id/index.php/jbss/article/view/52>
- Idawati. (2022). Komunikasi Pembangunan Partisipasi Membangun Objek Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 10(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/Medium/article/view/9323>
- Jurnal Investigasi. (2021). *Menparekraf Apresiasi desa Wisata Sesaot Usung Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Diakses dari <https://jurnal-investigasi.com/menparekraf-apresiasi-desa-wisata-sesaot-usung-konsep-pariwisata-berbasis-masyarakat/>
- Mataram Metro. (2021). *Desa Sesaot Raih Penghargaan dari Kemenparekraf*. Diakses dari <https://matarammetro.com/2021/03/desa-sesaot-terima-penghargaan-kemenparekraf/>
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Diakses dari <https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalog-712-Peraturan%20Menteri.html>
- Revi, Novi, etc. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1). <https://media.neliti.com/media/publications/555069-strategi-komunikasi-persuasif-dalam-menc-d6cfa728.pdf>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta. Bandung.